

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan kumpulan laporan yang menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan dan mendukung keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar atau eksternal. Informasi tersebut harus bermanfaat dan disajikan secara tepat dan akurat karena untuk para pengguna laporan keuangan. Dalam peraturan OJK, laporan keuangan harus disampaikan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Proses untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat berjalan cepat maupun lambat bergantung pada laporan keuangan yang dikerjakannya.

Keterlambatan dalam melakukan audit tentunya menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini yang disebut sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan sesuai dengan peraturan OJK. Berikut ini beberapa fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag*.

**Tabel 1. 1 Fenomena *Audit Report Lag***

Tahun	Fenomena
2017	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Berdasarkan pemantauan BEI hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan 5 perusahaan tersebut ENRG, ETWA, MTFN, ERTI dan GTBO dari perusahaan sektor energi. (Sugianto, 2017)

**Lanjutan Tabel 1.1**

<b>Tahun</b>	<b>Fenomena</b>
<b>2018</b>	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2017 ke regulator bursa dan 2 perusahaan tersebut EPEX dan MTFN dari perusahaan sektor energi. (Franedy, 2018)
<b>2019</b>	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan perdagangan saham PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Adapun komposisinya, sebanyak 4 emiten baru diberikan suspensi per 01 Juli 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan 2 perusahaan tersebut APEX dan SUGI dari perusahaan energi. Sementara itu, 6 emiten lainnya mendapatkan perpanjangan suspensi perdagangan efek karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda. (Tari, 2019)
<b>2020</b>	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis dan denda kepada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2019. Dalam keterbukaan informasi di laman Bursa Efek Indonesia, bursa mengumumkan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2019 setelah Peringatan Tertulis I adalah 30 Juni 2020. Bursa mencatat saat ini masih ada 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan berakhir per 31 Desember 2019 dan 6 perusahaan tersebut ada ETWA, TRAM, SUGI, ARTI, CNKO DAN GTBO yang terdaftar di perusahaan sektor energi. (Pratomo, 2019)
<b>2021</b>	Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 dan terdapat 11 perusahaan tersebut ada ARII, BOSS, BULL, CNKO, ETWA, GTBO, MEDC, SUGI, TGRA, TRAM, dan WOWS dari perusahaan sektor energi. (Wareza, 2021)

Dalam Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 14/POJK. 04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat setiap tahun terdapat perusahaan *go public* mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit sehingga perusahaan tersebut terkena sanksi dan denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Penelitian ini menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit ialah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Efendi, 2016). Dengan adanya komite audit proses pelaporan keuangan dan tata kelola keuangan menjadi lebih cepat. Penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor independen menjadi lebih cepat. Penyelesaian proses audit yang lebih cepat membuat laporan keuangan dapat segera dipublikasi, sehingga *audit report lag* perusahaan menjadi lebih pendek. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Uly & Julianto, 2022). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* antara lain, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, pajak, dan *audit tenure*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kontrol internal dan sumber daya yang lebih memadai dalam proses pelaporan keuangan sehingga mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh dan regulator. Oleh sebab itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit lebih pendek dibandingkan perusahaan kecil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Ekaputri & Apriwenni, 2021). Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Tuladang & Tipa, 2020). Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* akan semakin besar karena komite audit semakin optimal dalam menjalankan peran pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang mendukung peningkatan ukuran perusahaan. Dengan adanya komite audit dapat memperpendek *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan hal ini menjadi berita baik akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan lebih panjang daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Widiastuti & Kartika , 2018). Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Effendi & Tirtajaya , 2022). Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* akan semakin besar karena komite audit akan semakin optimal dalam mengawasi terhadap rencana kerja perusahaan sehingga mendukung peningkatan profitabilitas. Adanya komite audit memperpendek *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan auditan karena perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal ini yang membuat auditor harus meningkatkan perhatian yang lebih terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga penyelesaian audit atas laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Karnawati & Kartika , 2022). Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Effendi & Tirtajaya , 2022). Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* semakin kecil karena komite audit akan membantu dan mengurangi kemungkinan risiko gagal bayar perusahaan. Adanya komite audit memperpendek *audit report lag*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu upaya pembayaran pajak yang dilakukan secara legal yang masih tetap berada dalam batas ketentuan perpajakan yang berlaku yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Penghindaran pajak mencerminkan tindakan manajemen untuk memperkecil beban pajak perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin supaya dapat menghindari kecurigaan oleh otoritas pajak. Penghindaran pajak berdampak kepada kinerja auditor eksternal, dimana akan dilakukan proses audit yang lebih lama karena dilakukan secara lebih teliti, sehingga penyampaian ke publik juga berakibat lama. Pada akhirnya pasar memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan lebih lama, juga akan menghasilkan *audit report lag* yang semakin panjang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Gontara & Khlif, 2021). Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Ekaputri & Apriwenni, 2021). Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengaruh penghindaran pajak terhadap *audit report lag* semakin kecil karena komite audit akan memonitor pelaporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Adanya komite audit memperpendek *audit report lag*.

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* yang panjang akan menghasilkan *audit report lag* lebih singkat, karena pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan lebih memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Saputri, Setyadi, Hariyanto, & Inayati, 2021) dan juga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Sabatini & Vestari, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengaruh *audit tenure* pada *audit report lag* semakin besar karena komite audit semakin optimal dalam mengkomunikasikan permasalahan dan kendali pelaksanaan audit yang dialami

auditor eksternal kepada manajemen. Adanya komite audit dapat memperpendek *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *audit report lag*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penghindaran pajak, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2021?
2. Apakah komite audit mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penghindaran pajak, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel endogen yaitu *audit report lag*
2. Variabel eksogen yaitu:
  - a. Ukuran perusahaan
  - b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*
  - c. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
  - d. Penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*
  - e. *Audit tenure*
3. Variabel moderasi komite audit.
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penghindaran pajak dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komite audit mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, penghindaran pajak dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebagai tambahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat *audit report lag* sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan baik atau buruk.

##### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai masukan mengenai penyebab lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya untuk memperpendek *audit report lag*

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik *audit report lag* beserta faktor yang mempengaruhinya.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia” (Tuladang & Tipa, 2020).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni:

### 1. Dari Segi Variabel Eksogen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu;

- a. *Audit tenure*, audit eksternal dengan masa perikatan yang lama dianggap telah memiliki pengetahuan lebih terhadap perusahaan sehingga berdampak terhadap penyelesaian audit dan mempengaruhi *audit report lag*. (Saputri, Setyadi, Hariyanto, & Inayati, 2021)
- b. Penghindaran pajak berdampak kepada kinerja auditor eksternal, dimana akan dilakukan proses audit yang lebih lama karena dilakukan secara lebih teliti, sehingga mengakibatkan laporan audit akan lebih lama dan penyampaian ke publik juga berakibat lama. Pada akhirnya pasar memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (Ekaputri & Apriwenni, 2021).

### 2. Dari Segi Variabel Moderasi

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yakni komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris yang membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Dengan adanya komite audit proses pelaporan keuangan dan tata kelola keuangan menjadi lebih cepat. Penyelesaian proses audit yang lebih cepat membuat laporan keuangan dapat segera dipublikasi, sehingga *audit report lag* perusahaan menjadi lebih pendek (Uly & Julianto, 2022)

### 3. Dari Segi Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur yang termasuk didalam sektor *finance institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek pengamatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Dari Segi Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2016-2019 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2017-2021.



# UNIVERSITAS MIKROSKIL